

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**

**LAPORAN KEUANGAN /  
FINANCIAL STATEMENTS**

**DAN / AND**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 /  
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

PT AJAIB SEKURITAS ASIA

Pada Tanggal dan Untuk Tahun-tahun  
Yang Berakhir Pada 31 Desember 2023 dan 2022

As of and For The Year Ended  
December 31, 2023 and 2022

---

DAFTAR ISI/  
TABLE OF CONTENTS

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

SURAT PERNYATAAN DIREKSI /  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS

**Halaman**  
Pages

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS

1 - 2

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN /  
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

3 - 4

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

5

LAPORAN ARUS KAS / STATEMENTS OF CASH FLOWS

6

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

7 - 37

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

No: 00020/2.0480/AU.1/09/0521-2/1/III/2024

No: 00020/2.0480/AU.1/09/0521-2/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan  
Direksi**PT Ajaib Sekuritas Asia**

Jakarta

*The Shareholders, Board of Commissioners  
and Directors***PT Ajaib Sekuritas Asia**

Jakarta

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ajaib Sekuritas Asia yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opinion**

*We have audited the financial statements of PT Ajaib Sekuritas Asia which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis for Opinion**

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan material atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast material doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit material, termasuk setiap defisiensi material dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and material audit findings, including any material deficiencies in internal control that we identify during our audit.

**Kantor Akuntan Publik  
Drs. Heroe, Pramono & Rekan**



**(Drs. Benny L. Tobing, Ak., MM., CPA., CA)**

Izin/License AP.0521

Jakarta,  
12 Maret 2024/ March 12, 2024



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
DAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023**

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**

**BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'  
STATEMENTS LETTER  
FOR THE RESPONSIBILITY  
OF THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED  
DECEMBER 31, 2023**

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	<b>Anderson Sumarli</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Neo Soho Lantai 30-03, Jl. Letjen S Parman Kav.28 Jakarta Barat	:	Office Address
Telepon	:	021-30003606	:	Phone
Jabatan	:	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	:	Title

Nama	:	<b>Adikin Basirun</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Neo Soho Lantai 30-03, Jl. Letjen S Parman Kav.28 Jakarta Barat	:	Office Address
Telepon	:	021-30003606	:	Phone
Jabatan	:	Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	:	Title

Nama	:	<b>Juliana</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Neo Soho Lantai 30-03, Jl. Letjen S Parman Kav.28 Jakarta Barat	:	Office Address
Telepon	:	021-30003606	:	Phone
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Title

Nama	:	<b>Ahmad Zaki</b>	:	Name
Alamat Kantor	:	Neo Soho Lantai 30-03, Jl. Letjen S Parman Kav.28 Jakarta Barat	:	Office Address
Telepon	:	021-30003606	:	Phone
Jabatan	:	Direktur / <i>Director</i>	:	Title

Menyatakan bahwa:

*State that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Ajaib Sekuritas Asia;                                   | 1. <i>Responsible in the preparation and presentation of PT Ajaib Sekuritas Asia's financial statements;</i>  |
| 2. Laporan Keuangan PT Ajaib Sekuritas Asia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Ajaib Sekuritas Asia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |

**PT Ajaib Sekuritas Asia**

Neo Soho Podomoro City Lantai 30-03  
Jl. Letjen S Parman Kav. 28, Grogol Petamburan  
Jakarta Barat 11470

**P:** +62 21 3000 3606  
**E:** support@ajaib.co.id

[www.ajaib.co.id](http://www.ajaib.co.id)

- |   |  |
|---|--|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Ajaib Sekuritas Asia telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan Keuangan PT Ajaib Sekuritas Asia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All information in the PT Ajaib Sekuritas Asia's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b. The financial statements of PT Ajaib Sekuritas Asia do not contain any incorrect information or material facts, and nor do they omit information or material facts;</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Ajaib Sekuritas Asia.</p>  | <p>4. Responsible for PT Ajaib Sekuritas Asia the internal control system.</p>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This is the statement, which has been made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi dan Dewan Komisaris /  
For and on behalf of the Board of Directors and Commissioners  
Jakarta, 12 Maret 2024 / Jakarta, March 12, 2024



**Anderson Sumarli**  
Komisaris Utama / *President Commissioner*



**Adikin Basirun**  
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*



**Juliana**  
Direktur Utama / *President Director*



**Ahmad Zaki**  
Direktur / *Director*



## PT AJAIB SEKURITAS ASIA

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

## PT AJAIB SEKURITAS ASIA

## STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS

As of December 31, 2023 and 2022

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	31 Desember 2022/ December 31, 2022 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	4	65.372.319.620	77.033.112.991	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	5	90.500.000.000	199.927.200.000	Time Deposits
Portofolio Efek	6	15.655.504.137	20.787.400	Marketable Securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7a	557.252.505.061	252.396.295.854	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Nasabah Pihak Ketiga	8	384.536.777.957	296.754.941.654	Customer Receivables Third Parties
Piutang Lain-lain	9	103.072.303	18.097.540	Other Receivables
Beban Dibayar Dimuka	10	391.230.541	41.573.677.154	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	15a	1.090.074.345	3.661.875.131	Prepaid Tax
Penyertaan Saham	11	7.515.000.000	150.000.000	Investments in Share
Aset Tetap (Bersih)	12	3.695.832.050	4.213.594.987	Fixed Assets (Net)
Aset Pajak Tangguhan	15d	264.412.414	133.003.453	Deferred Tax Asset
Aset Lainnya	13	1.606.602.000	5.193.851.222	Other Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.127.983.330.427</b>	<b>881.076.437.386</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements*

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**

Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS (Continued)**

As of December 31, 2023 and 2022

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	31 Desember 2022/ December 31, 2022 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7b	350.175.774.400	247.565.793.800	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang Nasabah Pihak Ketiga	14	379.732.260.836	245.042.054.164	Customer Payables Third Parties
Utang Pajak	15b	1.711.195.988	1.173.935.166	Tax Payable
Akrual	16	961.207.000	149.189.835	Accrued Expenses
Utang lain-lain	17	32.017.958.887	28.814.429.567	Other Payables
Utang Pihak Berelasi	18	320.000.000.000	320.000.000.000	Payable to Related Party
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	19	1.209.221.292	604.561.150	Post-employment Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas		<u>1.085.807.618.402</u>	<u>843.349.963.683</u>	Total Liabilities
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 50.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp 1.000 per Saham				Authorized Capital 50,000,000 Share Shares with a Par Value of Rp 1,000 per Share
Ditempatkan dan Disetor Penuh	20	30.000.000.000	30.000.000.000	Issued and Fully Paid
Tambahan Modal Disetor		50.000.000	50.000.000	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Tidak Ditentukan Penggunaannya		12.471.118.003	8.014.988.844	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya		(345.405.978)	(338.515.140)	Other Equity Components
Jumlah Ekuitas		<u>42.175.712.025</u>	<u>37.726.473.704</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>1.127.983.330.427</b></u>	<u><b>881.076.437.386</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
*The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements*

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended December 31, 2023 and 2022

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	21			REVENUE
Transaksi Broker		147,499,202,822	170,521,756,411	Brokerage Transactions
Pendapatan Bunga dan Dividen		18,380,505,635	10,563,812,913	Interest Income and Dividend
Beban Transaksi		(77,300,422,018)	(90,174,193,535)	Transaction Cost
Jumlah Pendapatan		88,579,286,439	90,911,375,789	Total Revenue
BEBAN USAHA	22			OPERATING EXPENSES
Beban Kepegawaian		32,496,379,006	35,159,594,328	Personnel Expenses
Administrasi dan Umum		6,594,522,254	9,754,822,950	General and Administrative
Kustodian		5,844,060,021	8,643,793,381	Custodian
Telekomunikasi		470,103,716	702,621,800	Telecommunication
Jasa Profesional		154,000,000	180,100,000	Professional Fees
Sewa Kantor		136,316,396	118,038,249	Office Rental
Penyusutan Aset Tetap		1,183,644,089	429,160,346	Fixed Asset Depreciation
Amortisasi Aset Tak Berwujud		527,400,000	87,900,000	Intangible Asset Amortization
Iklan & Promosi		38,586,276,320	26,337,097,591	Advertising & Promotions
Lain-lain		74,217,361	607,141,703	Others
Jumlah Beban Usaha		86,066,919,163	82,020,270,348	Total Operating Expenses
LABA USAHA		2,512,367,275	8,891,105,442	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	23			OTHER INCOME (EXPENSES)
(Keurugian)/Keuntungan yang belum direalisasi dari Portofolio Efek		122,405,850	(31,354,000)	Unrealized (loss)/Gain from Marketable Securities
Pendapatan Dividen atas Penyertaan di Bursa Efek		7,365,000,000	-	Dividend Income on Stock Exchange Participation
Pajak Final		(2,448,883,709)	(1,439,512,992)	Final Tax
Beban Keuangan		(2,294,728,927)	(1,293,120,067)	Finance Cost
Lainnya		(315,535,022)	(1,631,846,434)	Others
Jumlah Pendapatan Lain-lain		2,428,258,193	(4,395,833,493)	Total Other Income
LABA SEBELUM PAJAK		4,940,625,469	4,495,271,948	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	15c,d			INCOME TAX
Pajak Tangguhan		129,465,391	(69,335,710)	Deferred Tax
Pajak Kini		(613,961,700)	(332,079,000)	Current Tax
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		4,456,129,159	4,093,857,238	NET PROFIT FOR THE PERIOD

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**PT AJAIB SEKURITAS ASIA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended December 31, 2023 and 2022

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	31 Desember 2022/ December 31, 2022 Rp	
Saldo Pindahan		4,456,129,159	4,093,857,238	<i>Total Moved</i>
<b>PENGHASILAN (RUGI)</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE</b>
<b>KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>INCOME (LOSS)</b>
Kerugian Pengukuran Kembali atas Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	19	(8,834,408)	6,391,607	<i>Loss on Remeasurement of Post-employment Benefit Obligation</i>
Pajak Penghasilan Terkait	15d	1,943,570	(1,406,154)	<i>Related Income Tax</i>
Penghasilan komprehensif lainnya Periode Berjalan – Bersih		(6,890,838)	4,985,453	<i>Other Comprehensive Income for the Period - Net</i>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>PERIODE BERJALAN</b>		<b>4,449,238,321</b>	<b>4,098,842,691</b>	<b>FOR THE PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements*

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income			Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
		Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Kerugian Yang Belum Direalisasi Dari Portofolio Efek/ Unrealized Loss from the Marketable Securities	Kerugian Pengukuran Kembali Atas Kewajiban Imbalan Pasca Kerja/ Loss on Remeasurement of Post-employment Benefit Obligation				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2022	20	30,000,000,000	50,000,000	(400,000,000)	(343,500,593)	4,321,131,606	33,627,631,013	Balance as of January 1, 2022
Kerugian Pengukuran Kembali atas Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		-	-	400,000,000	6,391,607	(400,000,000)	6,391,607	Loss on Remeasurement of Post-employment Benefit Obligation
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-	(1,406,154)	-	(1,406,154)	Related Income Tax
Laba Bersih Periode Berjalan		-	-	-	-	4,093,857,238	4,093,857,238	Net Profit for the Period
Saldo per 31 Desember 2022		30,000,000,000	50,000,000	-	(338,515,140)	8,014,988,844	37,726,473,704	Balance as of December 31, 2022
Saldo per 1 Januari 2023	20	30,000,000,000	50,000,000	-	(338,515,140)	8,014,988,844	37,726,473,704	Balance as of January 1, 2023
Kerugian Pengukuran Kembali atas Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		-	-	-	(8,834,408)	-	(8,834,408)	Loss on Remeasurement of Post-employment Benefit Obligation
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-	1,943,570	-	1,943,570	Related Income Tax
Laba Bersih Periode Berjalan		-	-	-	-	4,456,129,159	4,456,129,159	Net Profit for the Period
Saldo per 31 Desember 2023		30,000,000,000	50,000,000	-	(345,405,978)	12,471,118,003	42,175,712,025	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

## LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022  
Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

## STATEMENT OF CASH FLOWS

For The Years Ended December 31, 2023 and 2022  
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Komisi Perantara Efek	70,198,780,804	80,347,562,876	<i>Receipt from Brokerage Commissions</i>
Penerimaan Bunga Marjin	4,921,840,867	3,366,473,499	<i>Receipt from Margin Interest</i>
Penerimaan dari Bunga Bank dan Investasi	(2,190,235,525)	5,757,728,187	<i>Receipt from Bank Interest and Investment</i>
Penerimaan dari Nasabah - Bersih	(87,781,836,303)	14,588,070,855	<i>Receipt from Customers - Net</i>
Penerimaan/(Pembayaran) kepada Nasabah - Bersih	134,690,206,672	(39,129,461,033)	<i>Receipt/(Payment) to Customer - Net</i>
Pembayaran kepada Lembaga Kliring dan Penjamin - Bersih	(202,246,228,607)	(27,820,024,722)	<i>Payment to Clearing and Guarantee Institution - Net</i>
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(57,494,240,512)	(78,377,468,229)	<i>Payment to Suppliers and Employees</i>
Pembayaran untuk Pajak Lainnya	173,431,104	(299,423,302)	<i>Payment to Other Taxes</i>
Pembayaran Lainnya - Bersih	4,877,141,902	(3,216,734,713)	<i>Other Payment - Net</i>
Kas Bersih digunakan untuk (diperoleh dari) Aktivitas Operasi	<u>(134,851,139,598)</u>	<u>(44,783,276,582)</u>	<i>Net Cash used in (provided from) Operating Activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan/Pengurangan Aset Tetap	517,762,938	(4,581,347,000)	<i>Purchase/Disposal of Fixed Assets</i>
Penempatan Deposito Berjangka	109,427,200,000	(17,500,000,000)	<i>Placement in the Time Deposit</i>
Penerimaan Dividen	(7,350,816,444)	98,235	<i>Receipt from Dividend</i>
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>102,594,146,494</u>	<u>(22,081,248,765)</u>	<i>Net Cash used in Investing Activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Utang Pihak Berelasi	20,596,199,734	20,000,374,000	<i>Receipts from Payable to Related Party</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>20,596,199,734</u>	<u>20,000,374,000</u>	<i>Net Cash Provided from Financing Activities</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11,660,793,371)	(46,864,151,347)	<i>NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	77,033,112,991	123,897,264,338	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b><u>65,372,319,620</u></b>	<b><u>77,033,112,991</u></b>	<b><i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD</i></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements*

**1. Umum**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Ajaib Sekuritas Asia ("Perusahaan") dahulu bernama PT Primasia Unggul Sekuritas, sebelumnya bernama PT Primasia Securities, dan berdiri dengan nama PT Manwell Setra, didirikan berdasarkan Akta Notaris Koswara, S.H., No. 22 tanggal 4 September 1989, yang diubah dengan Akta Notaris Gina Riswara, S.H., No. 23 tanggal 10 Oktober 1989. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9989.HT.01.01 Tahun 1989 tanggal 28 Oktober 1989.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 265 tanggal 26 Desember 2023 yang menyatakan bahwa Perusahaan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan susunan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah didaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-AH.01.03.0000605 dan No. AHU-AH.01.03.0000626 tanggal 2 Januari 2024.

Perusahaan ini telah mendapat ijin usaha sebagai perantara pedagang efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat Keputusan No. KEP-171/PM/1992 tanggal 10 April 1992.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menjalankan usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.
- Menjalankan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang Perusahaan tersebut di atas yang tidak menyimpang dari kegiatan Perusahaan Efek dalam pasar modal dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan beroperasi dan berkedudukan di Jakarta yang terletak di Neo Soho @Podomoro City Lantai 30-03, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Grogol, Jakarta Barat.

**b. Susunan Pengurus Perusahaan**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, susunan pengurus Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>
Komisaris Utama	Anderson Sumarli
Komisaris Independen	Adikin Basirun
Direktur Utama	Juliana
Direktur	Ahmad Zaki
Direktur	-
Direktur	-

**1. General**

**a. The Company's Establishment and General Information**

PT Ajaib Sekuritas Asia (the "Company") previously named PT Primasia Unggul Sekuritas, previously named PT Primasia Securities, and established under the name PT Manwell Setra, was established based on the Notarial Deed of Koswara, S.H., No. 22 dated September 4, 1989, as amended by Deed of Notary Gina Riswara, S.H., No. 23 dated October 10, 1989. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-9989.HT.01.01 Tahun 1989 dated October 28, 1989.

The articles of association of the Company have been amended several times, most recently by Deed of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 265 dated December 26, 2023 which states that the Company has made changes to the articles of association and changes to the members of the Board of Directors and Commissioners of the Company. The deed of amendment has been registered in the Company Register Number AHU-AH.01.03.0000605 dan No. AHU-AH.01.03.0000626 dated January 2, 2024.

The Company obtained a business license as a securities brokerage company based on the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency with Decree No. KEP-171/PM/1992 dated April 10, 1992.

The scope of the Company's business activities are as follows:

- The Company is engaged in financial services industry as securities brokerage and underwriter.
- Carry out other activities that support the entities mentioned above that do not deviate from the activities of the Securities Company in the capital market by observing the applicable regulations.

The company operates and is domiciled in Jakarta, which is located at Neo Soho @Podomoro City Lantai 30-03, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Grogol, West Jakarta.

**b. Corporate Board Structure**

As of December 31, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Company's management are as follows:

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember 2022/ December 31, 2022</b>	
	Anderson Sumarli	Anderson Sumarli	President Commissioner
	Adikin Basirun	Adikin Basirun	Independent Commissioner
	Juliana	Juliana	President Director
	Ahmad Zaki	Yunanto	Director
	-	Andre Parman Azali	Director
	-	John C P Tambunan SE	Director

**1. Umum (lanjutan)**

**b. Susunan Pengurus Perusahaan (lanjutan)**

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah 78 dan 120 karyawan.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material**

**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), khususnya Peraturan No. VIII. G.17, Lampiran No.Kep- 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang "Pedoman Akuntansi Entitas Efek" dan Peraturan No.VIII.G.7, Lampiran No.Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik".

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam perolehan aset.

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, yaitu

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang mengubah signifikan menjadi material
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

**1. General (continued)**

**b. Corporate Board Structure (continued)**

The number of employees of the Company as of December 31, 2023 and December 31, 2022 are 78 and 120 employees, respectively.

**2. Summary of Material Accounting Policies**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

Financial statements are prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Accounting Association (DSAK-IAI) as well as regulations related issues issued by the Financial Services Authorization (OJK), in particular Regulation no. VIII. G.17, Attachment No.Kep- 689/BL/2011 dated 30 December 2011 regarding "Guidelines for Accounting for Securities Entities" and Regulation No. VIII.G.7, Attachment No. Kep-347/BL/2012 dated 25 June 2012 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Entities".

Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.

**b. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year**

The following are revision, amendments and adjustments to financial accounting standard (SAK) and its interpretations that are effective for the financial year that starting or after January 1, 2022, are as follows:

- Amendements PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies which changes significant to material.
- Amendements PSAK 16: Fixed Assets on Results Before Intended Use.
- Amendements PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors on the Definition of Accounting Estimates.
- Amendements PSAK 46: Income Tax on Deferred Taxes on Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.



2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (Lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp
Dolar Amerika Serikat	15,416

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui sebagai laba atau rugi.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh Material atas perusahaan pelapor;
  - iii. Personil manajemen kunci perusahaan pelapor atau perusahaan induk perusahaan pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

b. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year (Continued)

The implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

c. Foreign Currency Transactions

In preparing financial statements, the Company's record by using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah using middle rate of Bank Indonesia at the date of transaction.

As of December 31, 2023 and December 31, 2022, the exchange rates used are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat	15,416	15,731	United States Dollar

Non-monetary assets and liabilities in a foreign currency that are measured at fair value are translated into Rupiah using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Exchange gains or losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised as profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. Has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. Has Material influence over the reporting entity; or
  - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
  - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associates or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

### d. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh Material atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang Material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

### e. Instrumen Keuangan

#### Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

#### Pengukuran Awal Aset dan Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

#### Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- a) Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:
  - i. Aset keuangan yang dimiliki dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
  - ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

## 2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

### d. Transactions with Related Parties (Continued)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in subparagraph (a) (i) has Material influence over the entity or the entity key management personnel (or the parent entity of the entity); or;
- viii Entity or a member of a Company which the entity is part of the Company, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All Material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

### e. Financial Instruments

#### Financial Assets and Liabilities

Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

#### Initial Measurement of Financial Assets and Liabilities

At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

#### Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

- a) A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:
  - i. Financial assets are held for collection of contractual cash flows; and
  - ii. The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak Material jumlahnya atau tidak sering.

b) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI"): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain.

Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

c) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be immaterial in value or infrequent in nature.

b) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI: Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVTOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognized in other gains/(losses).

Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.

c) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. Profit or loss incurred from the changes in fair value are recognized in profit or loss.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

### e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

#### Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada *FVTOCI*, sehingga diukur pada *FVTPL*. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada *FVTOCI*. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

#### Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- i. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- ii. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- iii. Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
  - a. Jumlah penyisihan kerugian dan
  - b. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- iv. Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tak terbatal untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

## 2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

### e. Financial Instruments (Continued)

#### Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income *FVTOCI*. Hence, these are measured at *FVTPL*. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as *FVTOCI*. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

#### Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- i. Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- ii. Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- iii. Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
  - a. The amount of the loss allowance and
  - b. The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- iv. Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

A Company may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

### e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

#### Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- i. Mengeliminasi atau mengurangi secara Material inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- ii. Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personel manajemen kunci Perusahaan.

#### Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

#### Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

#### Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

## 2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

### e. Financial Instruments (Continued)

#### Subsequent Measurement of Financial Liabilities (Continued)

- i. It eliminates or materially reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- ii. A Company's of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.

#### Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement.

#### Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

#### Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously

#### Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

### f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, saldo bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

### g. Pembelian dan Penjualan Efek

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan, sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang pada nasabah dan piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek dan pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat pada rekening nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal terima" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal serah" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai aset.

Penerimaan uang pemesanan portofolio efek dalam rangka penjaminan emisi portofolio efek diakui dan disajikan tersendiri sebagai *off balance sheet*.

### h. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

## 2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

### f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and all unpledged and unrestricted time deposits with maturity of 3 months or less from acquisition date.

Cash in banks and time deposits that are restricted in use connection with the terms of a loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Time Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and time deposits, which will be used to pay liabilities that are due in 1 (one) year, are presented as part of current assets.

### g. Purchase and Sale of Securities

Purchases and sales of securities both for customers (securities brokerage transactions) and the Company portfolio are recognised in the financial statements when the transactions are made.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payable to the Clearing and Guarantee Institution, while sales of such securities are recorded as payable to customers and receivable from Clearing and Guarantee Institutions.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account and payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as customers' accounts.

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented in the statements of financial position as a liabilities, while failure in settlement of securities sold is recorded as "failure to deliver account" and presented in the statements of financial position as an asset.

Funds received for securities subscription in relation to underwriting are recognised and separately presented as off balance sheet account.

### h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

i. **Penyertaan Saham**

Penyertaan saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham dengan kepemilikan dibawah 20% dicatat sebesar harga perolehan. Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba (rugi) bersih Perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dan dikurangi dengan penerimaan dividen kas oleh Perusahaan dari Perusahaan asosiasi.

Penyertaan saham menunjukkan nilai saham yang dimiliki Perusahaan sebagai persyaratan untuk menjadi anggota Bursa Efek yang bersangkutan. Penyertaan saham disajikan sebesar harga perolehan dan disesuaikan bila terdapat penurunan nilai yang bersifat permanen.

j. **Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Masa manfaat (tahun) / Useful life (years)
Peralatan kantor	4

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2. *Summary of Material Accounting Policies (Continued)*

i. *Investments in Shares*

*Investments in shares are investments that are not obtained from the capital market and are intended to be owned for a long period of time. The Company have ownership of less than the voting rights and is stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses.*

*Investments in shares of stock with ownership interest below 20% are stated at cost. Investments in shares of stock with an ownership percentage of at least 20% but not more than 50% are recorded using the equity method, where the investment is stated at cost plus / minus Company's share in net income (loss) of the associate since the date of acquisition and reduced by dividends received cash by entities from associates.*

*Investments in shares shows the value of shares owned by the Company as a requirement to become a member of the said Stock Exchange. Investments in shares are stated at cost and adjusted if there is a permanent decline in value.*

j. *Fixed Assets*

*Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

*After initial recognition, fixed assets are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.*

*Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight line method over the useful life of the asset as follows:*

	Masa manfaat (tahun) / Useful life (years)
Office equipments	4

*The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.*

*At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

l. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- a. Sewa jangka-pendek; dan
- b. Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- a. Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- b. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  - i. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  - ii. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

k. Impairment of Non Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the assets. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

l. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- a. Short term lease; and
- b. Lease of low-value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, Company shall assess whether:

- a. Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- b. Company has the right to direct the use of the asset. Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  - i. Company has the right to operate the asset;
  - ii. Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.



## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

### m. Pengakuan Pendapatan

#### Transaksi efek berikut pendapatan komisi

Transaksi efek yaitu perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

#### Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

Pendapatan bunga marjin dan pendapatan lainnya diakui saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

## 2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

*Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight line method throughout the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.*

*Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that Company will exercise a purchase option, Company amortizes the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, Company amortizes the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.*

### m. Revenue Recognition

#### Securities transactions with commission income

*Securities transactions is trading in securities transactions which are normally recorded on the trade date, as if the securities transaction had been completed. Gains and losses arising from securities transactions that are the responsibility and risk of the Company are recorded based on trade dates.*

*Clearing commissions and fees are recorded based on the trade date when the securities transaction occurs.*

#### Dividend and interest income

*Dividend income from investments is recognized when the shareholders rights to receive payments have been determined (provided that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably).*

*Margin interest income and other income are recognized as incurred on an accrual basis.*

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)**

**n. Pengakuan Beban**

Beban diakui saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo - saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)**

**n. Expense Recognition**

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**o. Income Tax**

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. Summary of Material Accounting Policies (Continued)

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are owed to the employees based on accrual method.

Post-employment Benefits

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

### 3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling Material terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

#### Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

##### Pajak Penghasilan

Pertimbangan Material dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.

Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui provisi atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

##### Imbalan Pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya / (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

### 3. Source of Estimation Uncertainty and Accounting Judgment

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most Material impact on the amounts recognized in the financial statements:

#### Material Estimation and Accounting Assumption

##### Income Tax

Material judgment is involved in determining provision for corporate income tax.

There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize provision for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

##### Pension Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost / (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19.

4. Kas dan Setara Kas	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	4. Cash and Cash Equivalents
	Rp	Rp	
<b>Kas</b>	1.738.850	1.738.850	<b>Cash</b>
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.349.259.547	36.327.163.485	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.238.805.149	23.126.158.668	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.365.868.970	9.556.268	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.053.253.677	65.326.492	PT Bank Central Asia Tbk
JPMorgan Chase Bank, N.A.	361.045.731	-	JPMorgan Chase Bank, N.A.
PT Bank Bumi Arta Tbk	1.297.696	1.664.228	PT Bank Bumi Arta Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.050.000	1.505.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>65.370.580.770</b>	<b>59.531.374.141</b>	<b>Total</b>
<b>Deposito Berjangka</b>			<b>Time Deposits</b>
PT Bank Permata Tbk	-	17.500.000.000	PT Bank Permata Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>65.372.319.620</b>	<b>77.033.112.991</b>	<b>Total</b>

5. Deposito Berjangka	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	5. Time Deposits
	Rp	Rp	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	53.000.000.000	-	JPMorgan Chase Bank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000	179.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20.927.200.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	27.500.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>90.500.000.000</b>	<b>199.927.200.000</b>	<b>Total</b>

Tingkat bunga deposito berjangka untuk tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah 4,45% - 5,25% dan 2,25% - 3,75%.

The interest rates on time deposits for December 31, 2023 and December 31, 2022 are 4.45% - 5.25% and 2.25% - 3.75%, respectively.

Deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2022 tersebut di atas digunakan sebagai jaminan tambahan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia terkait dengan transaksi efek.

The time deposits as of December 31, 2022, are used as additional collateral to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia related with securities transactions.

6. Portofolio Efek	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	6. Marketable Securities
	Rp	Rp	
Portofolio Reksadana diukur pada FVTPL	13.194.384.937	-	Mutual Funds - FVTPL
Portofolio Obligasi diukur pada FVTPL	2.460.484.800	-	Bonds - FVTPL
Saham diukur pada FVTPL	634.400	20.787.400	Shares - FVTPL
<b>Jumlah</b>	<b>15.655.504.137</b>	<b>20.787.400</b>	<b>Total</b>

7. Piutang dan Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan 7. Receivables from and Payable to Clearing and Guarantee Institution

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan penyelesaian perdagangan efek *settlement* atas kliring transaksi efek dengan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Lembaga Kliring dan Penjaminan	380.089.209.865	245.580.856.350	Clearing and Guarantee Institution
Setoran Jaminan	7.163.295.196	6.815.439.504	Guarantee Deposits
Deposito	170.000.000.000	-	Deposits
<b>Jumlah</b>	<b>557.252.505.061</b>	<b>252.396.295.854</b>	<b>Total</b>

Tingkat bunga deposito merupakan jaminan perusahaan kepada KPEI yang ditempatkan pada Bank CIMB Niaga adalah 3,75% - 4,45%.

a. Clearing Guarantee Institution Receivables

This account represents settlement amount arising from securities clearing transactions with PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") with following details:

The deposit interest rate is a company guarantee to KPEI placed at Bank CIMB Niaga is 3.75% - 4.45%.

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan dengan KPEI, sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Lembaga Kliring dan Penjaminan	350.175.774.400	247.565.793.800	Clearing and Guarantee Institution
<b>Jumlah</b>	<b>350.175.774.400</b>	<b>247.565.793.800</b>	<b>Total</b>

b. Clearing Guarantee Institution Payable

This account is a liability to KPEI and securities transactions on the stock exchange where settlement is conducted with KPEI, as follows:

8. Piutang Nasabah

8. Customer Receivables

a. Berdasarkan hubungan

a. Based on Relationship

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Nasabah	384.536.777.957	296.754.941.654	Customers
<b>Jumlah</b>	<b>384.536.777.957</b>	<b>296.754.941.654</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan pisah Nasabah Pemilik Rekening

b. Based on the Separation of the Account Owner Customer

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Transaksi Reguler	342.842.245.927	247.920.291.871	Regular Market
Transaksi Margin	41.694.532.030	48.834.649.783	Margin Transaction
<b>Jumlah</b>	<b>384.536.777.957</b>	<b>296.754.941.654</b>	<b>Total</b>

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, dalam waktu dua hari dari tanggal perdagangan (T+2), sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak material.

Generally, all receivables are settled within a short period of time, usually within two days of the trade date (T+2), so the risk of uncollectibility is material.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup.

As of December 31, 2022 and December 31, 2021, the Company did not provide any allowance for impairment losses because Management believes that customers are collectible and are adequately covered by the collaterals.

PT AJAIB SEKURITAS ASIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pada Tanggal dan Untuk Tahun-tahun  
Yang Berakhir Pada 31 Desember 2023 dan 2022  
Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT AJAIB SEKURITAS ASIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of and For The Year Ended  
December 31, 2023 and 2022  
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

9. Piutang Lain-lain

Akun ini merupakan piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp 103.072.303,- dan Rp 18.097.540,- pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

This account represents other receivables amounting to Rp 103,072,203.- and Rp 18,097,540,-, as of December 31, 2023 and December 31, 2022.

10. Beban Dibayar Dimuka

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Rp	Rp
Biaya Kantor	26.000.000	960.468.999
Sewa Kantor	62.962.963	62.962.963
Lainnya	302.267.578	40.550.245.192
<b>Jumlah</b>	<b>391.230.541</b>	<b>41.573.677.154</b>

10. Prepaid Expenses

Office Expennses  
Office Rental  
Others  
Total

11. Penyertaan Saham

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Rp	Rp
PT Bursa Efek Indonesia	7.500.000.000	135.000.000
PT Pemeringkat Efek Indonesia	15.000.000	15.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>7.515.000.000</b>	<b>150.000.000</b>

11. Investment in Shares

Indonesia Stock Exchange  
PT Pemeringkat Efek Indonesia  
Total

Penyertaan di PT Bursa Efek Indonesia dalam bentuk saham sebagai anggota bursa. Sedangkan penyertaan di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sebagai anggota pemeringkat efek Indonesia.

Investments in the Indonesia Stock Exchange in the form of shares as a member of the stock exchange. Meanwhile, investments in PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is a member of the Indonesian securities rating.

Nilai penyertaan di PT Bursa Efek Indonesia disesuaikan sesuai Surat No. S-07805/BEL.KEU/09-2023 tanggal 14 September 2023 tentang Peningkatan Modal PT Bursa Efek Indonesia

The value of participation in the Indonesia Stock Exchange is adjusted according to Letter No. S-07805 / IDX. KEU/09-2023 dated September 14, 2023 concerning Capital Increase of PT Bursa Efek Indonesia

12. Aset Tetap (Bersih)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Nilai Perolehan</b>				
Peralatan Kantor	5.005.490.926	-	54.250.520	4.951.240.406
Kendaraan	-	705.281.672	-	705.281.672
	5.005.490.926	705.281.672	54.250.520	5.656.522.078
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Peralatan Kantor	791.895.939	1.165.640.687	26.233.334	1.931.303.292
Kendaraan	-	29.386.736	-	29.386.736
	791.895.939	1.195.027.423	26.233.334	1.960.690.028
<b>Nilai Buku</b>	<b>4.213.594.987</b>			<b>3.695.832.050</b>

12. Fixed Assets (Net)

Acquisition Cost  
Office Equipment  
Vehicle  
Accumulated Depreciation  
Office Equipment  
Vehicle  
Book Value

12. Aset Tetap (Bersih) (Lanjutan)

12. Fixed Assets (Continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Nilai Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Peralatan Kantor	424.143.926	4.581.347.000	-	5.005.490.926	Office Equipment
	<u>424.143.926</u>	<u>4.581.347.000</u>	<u>-</u>	<u>5.005.490.926</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Peralatan Kantor	362.735.593	429.160.346	-	791.895.939	Office Equipment
	<u>362.735.593</u>	<u>429.160.346</u>	<u>-</u>	<u>791.895.939</u>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>61.408.333</b>			<b>4.213.594.987</b>	<b>Book Value</b>

Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan.

The Company's management believes that there is no indication of impairment value of fixed asset owned by the Company.

13. Aset Lainnya

13. Other Assets

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Uang Muka	53.000.000	3.118.349.222	Advances
Jaminan	3.802.000	3.802.000	Guarantee Deposit
Lainnya	1.549.800.000	2.071.700.000	Other
<b>Jumlah</b>	<b>1.606.602.000</b>	<b>5.193.851.222</b>	<b>Total</b>

14. Utang Nasabah

14. Customers Payables

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
Nasabah	379.732.260.836	245.042.054.164	Customers
<b>Jumlah</b>	<b>379.732.260.836</b>	<b>245.042.054.164</b>	<b>Total</b>

15. Perpajakan

15. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	1.090.074.345	3.661.875.131	Value Added Tax
<b>Jumlah</b>	<b>1.090.074.345</b>	<b>3.661.875.131</b>	<b>Total</b>



15. Perpajakan (Lanjutan)

15. Taxation (Continued)

b. Utang Pajak

b. Tax Payable

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Bea Materai	1.082.710.002	839.360.002	Stamp Duty
Pajak Penghasilan Pasal 21	267.875.935	326.770.851	Income Tax art 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	13.458.677	5.955.327	Income Tax art 23
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	85.622.375	8.199	Income Tax art 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 29	36.204.777	1.840.787	Income Tax art 29
Pajak Penghasilan Pasal 25	224.838.076	-	Income Tax art 25
Pajak Penghasilan Pasal 26	486.143	-	Income Tax art 26
<b>Jumlah</b>	<b>1.711.195.988</b>	<b>1.173.935.166</b>	<b>Total</b>

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and estimated taxable income are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak	4.940.625.469	4.495.271.948	Profit before tax
<u>Koreksi Fiskal</u>			<u>Fiscal Correction</u>
Beda temporer:			Temporary differences :
Imbalan pasca kerja	1.618.720.455	628.602.935	Post-employment Benefits
Penyusutan	(7.346.684)	-	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences :
Pendapatan Final	(21.131.231.694)	-	Final Income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	17.369.280.116	2.755.298.481	Non deductible expenses
Lain-lain	687.890	-	Others
<u>Jumlah Koreksi Fiskal</u>	<u>(2.149.889.918)</u>	<u>3.383.901.416</u>	<u>Total Fiscal Correction</u>
Laba menurut fiskal	<u>2.790.735.551</u>	<u>7.879.173.364</u>	Taxable income
Beban Pajak			Tax expense
Tidak Mendapat Fasilitas	613.961.700	332.079.000	Not Eligible for Facility
<b>Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan</b>	<b>613.961.700</b>	<b>332.079.000</b>	<b>Estimated taxable income current year</b>
<u>Dikurangi</u>			<u>Less</u>
Kredit Pajak			Tax credit
Pasal 23	8.655.223	-	Article 23
Pasal 25	569.101.700	330.238.213	Article 25
<b>Utang Pajak Pasal 29</b>	<b>36.204.777</b>	<b>1.840.787</b>	<b>Tax Payable Art 29</b>

15. Perpajakan (Lanjutan)

15. Taxation (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Merupakan pencadangan pajak tangguhan atas perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan dan beban menurut komersial dan menurut fiskal sebagai berikut :

Represents a deferred tax provision for temporary differences between the commercial and fiscal recognition of revenue and expenses, as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to the statement of profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset pajak tangguhan</b>				
Imbalan pasca kerja	133.003.453	129.465.391	1.943.570	264.412.414
<b>Jumlah Aset pajak tangguhan</b>	<b>133.003.453</b>	<b>129.465.391</b>	<b>1.943.570</b>	<b>264.412.414</b>

Deferred tax Asset  
 Post-employment  
 benefits  
 Total Deferred tax  
 Asset

	31 Desember 2022 / December 31, 2022			
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to the statement of profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset pajak tangguhan</b>				
Imbalan pasca kerja	203.745.316	(69.335.709)	(1.406.154)	133.003.453
<b>Jumlah Aset pajak tangguhan</b>	<b>203.745.316</b>	<b>(69.335.709)</b>	<b>(1.406.154)</b>	<b>133.003.453</b>

Deferred tax Asset  
 Post-employment  
 benefits  
 Total Deferred tax  
 Asset

e. Pengampunan Pajak

e. Tax Amnesty

Pada Bulan September 2016, Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No.11 tahun 2016. Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-434/PP/WPJ.07/2016 Tanggal 30 September 2016. Jumlah aset yang mendapat fasilitas pengampunan pajak sebesar Rp. 50.000.000,- dan uang tembusan sebesar Rp. 1.000.000,-

In September 2016, the Company has participated in the tax amnesty program in accordance with Law No.11 of 2016. The Tax Office has issued a Certificate of Tax Amnesty (SKPP) No. KET-434/PP/WPJ.07/2016 dated September 30, 2016. The amount of assets that received tax amnesty facilities amounted to Rp. 50,000,000,- and copy money amounted to Rp. 1,000,000,-

PT AJAIB SEKURITAS ASIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pada Tanggal dan Untuk Tahun-tahun  
Yang Berakhir Pada 31 Desember 2023 dan 2022  
Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT AJAIB SEKURITAS ASIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of and For The Year Ended  
December 31, 2023 and 2022  
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

16. AkruaI	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	16. Accrued Expenses
	Rp	Rp	
Jasa profesional	141.000.000	35.000.000	Professional fee
Service charge	752.857.849	46.840.684	Service charge
Lain-lain	67.349.151	67.349.151	Others
<b>Jumlah</b>	<b>961.207.000</b>	<b>149.189.835</b>	<b>Total</b>

17. Utang Lain-lain	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	17. Others payable
	Rp	Rp	
Utang Biaya transaksi	11.817.033.277	5.648.541.998	Transaction expenses payable
Lain-lain	20.200.925.610	23.165.887.569	Others
<b>Jumlah</b>	<b>32.017.958.887</b>	<b>28.814.429.567</b>	<b>Total</b>

Utang Lain-Lain sebesar Rp 20.000.374.000,- merupakan uang muka modal dari PT Harta Karunia Indonesia, saat ini masih dalam proses mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum proses pengaktaan.

Others Payable amounting to Rp 20,000,374,000,- is a capital in advance from PT Harta Karunia Indonesia, currently still in progress of obtaining approval from Financial Services Authority prior to the legalization process.

18. Utang Pihak Berelasi	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	18. Due to Related Party
	Rp	Rp	
Utang subordinasi	320.000.000.000	320.000.000.000	Subordinated Loan
<b>Jumlah</b>	<b>320.000.000.000</b>	<b>320.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Utang subordinasi merupakan utang Perusahaan kepada PT Harta Karunia Indonesia sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/POJK.04/2017.

Subordinated loan is Company's payable to PT Harta Karunia Indonesia in accordance with Financial Service Authority Regulation Number 72/POJK.04/2017.

19. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dicatat dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Perhitungan kewajiban yang dilakukan aktuaris independen oleh KKA Marcel Pryadarshi Soepeno dengan laporan Nomor: 0174/II/KKA-MPS/2024/RPT tanggal 28 Februari 2024 dan laporan Nomor: 0176/II/KKA-MPS/2023/RPT tanggal 10 Februari 2023 dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

Tingkat diskonto	7% dan/and 7,4%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% dan/and 5% per tahun/ per year	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate
Usia pengunduran diri	55 tahun/ years	Retirement age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

19. Post-employment Benefits Obligation

The estimated liability for employee benefits as of December 31, 2023 and December 31, 2022 is recorded using the "Projected Unit Credit" method. Calculation of obligations carried out by independent actuaries by KKA Marcel Pryadarshi Soepeno with report Number: 0174/II/KKA-MPS/2024/RPT dated February 28, 2024 and Number: 0176/II/KKA-MPS/2023/RPT dated February 10, 2023 carried out using assumptions as follows:

The following table presents the components of the liability for employee benefits that are recognized in the statement of financial position and employee benefits expense which is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Saldo awal	604.561.150	926.115.074	Beginning balance
Beban bunga	44.737.525	70.384.746	Interest Expense
Biaya jasa kini	865.843.619	665.660.074	Current Service Cost
Biaya jasa lalu	-	(118.955.254)	Past Service Cost
Dampak kurtailmen	708.139.311	(6.136.809)	Effect of curtailment and settlement
Ekspektasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	2.223.281.605	1.537.067.831	Expectation on present value of post employment benefits
Kerugian aktuarial	8.834.408	(6.391.607)	Actuarial loss
Pembayaran manfaat	(1.022.894.721)	(926.115.074)	Benefits payment
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.209.221.292</b>	<b>604.561.150</b>	<b>Ending balances</b>

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements for employee post-employment benefits are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Saldo awal	604.561.150	926.115.074	Beginning balance
Dibebankan pada laba rugi tahun berjalan	1.618.720.455	610.952.757	Charged to profit or loss for the year
	2.223.281.605	1.537.067.831	
Rugi pengukuran kembali pada kewajiban imbalan pasca kerja	(1.014.060.313)	(932.506.681)	Loss on remeasurement of post-employment benefits obligation
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.209.221.292</b>	<b>604.561.150</b>	<b>Ending balances</b>

19. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

19. Post-employment benefits (Continued)

Jumlah beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expenses are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Biaya bunga	44.737.525	70.384.746	Interest Expense
Biaya jasa kini	865.843.619	665.660.074	Current Service Cost
Biaya jasa lalu	-	(118.955.254)	Past Service Cost
Dampak kurtailmen	708.139.311	(6.136.809)	Effect of curtailment and
<b>Jumlah</b>	<b>1.618.720.455</b>	<b>610.952.757</b>	<b>Total</b>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on changes in the respective assumptions that may occur at the end of the reporting period, while all other assumptions are assumed to be constant.

Asumsi tingkat diskonto yang digunakan adalah 7% berdasarkan rata-rata imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia yang mengacu pada data IBPA dengan Suku Bunga Tetap, Obligasi Ritel Indonesia dan Zero Coupons.

The discount rate assumption used is 7% based on the average yield on Indonesian government bonds which refers to IBPA data with Fixed Interest Rates, Indonesian Retail Bonds and Zero Coupons.

**Dampak pada kewajiban imbalan pasca kerja/  
Impact on post-employment benefit obligation**

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
	Rp	Rp	Rp	
<u>31 Desember 2023</u>				<u>December 31, 2023</u>
Tingkat diskonto	1%	993.827.597	1.042.917.549	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji dimasa datang	1%	1.044.053.903	992.704.704	Future salary increase
<u>31 Desember 2022</u>				<u>December 31, 2022</u>
Tingkat diskonto	1%	515.780.944	712.718.343	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji dimasa datang	1%	716.947.565	511.223.925	Future salary increase

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not represent actual changes in defined benefit obligations because it is unlikely that changes in assumptions will occur in isolation from one another because some of the assumptions can be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (Projected Unit Credit) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from the previous year.

20. Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as of December 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021/  
December 31, 2022 and December 31, 2021

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Share	Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital (Rp)	Names of Shareholders
PT Harta Karunia Indonesia	29.500.000	98,33	29.500.000.000	PT Harta Karunia Indonesia
Edward Sumarli	500.000	1,67	500.000.000	Edward Sumarli
<b>Jumlah</b>	<b>30.000.000</b>	<b>100</b>	<b>30.000.000.000</b>	<b>Total</b>

20. Capital Stock

21. Pendapatan Usaha

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Rp	Rp
Transaksi Broker	147.499.202.822	170.521.756.411
Pendapatan Bunga Marjin	4.921.840.867	3.366.473.499
Pendapatan Dividen	14.183.556	98.235
Pendapatan Bunga	13.444.481.212	7.197.241.179
Beban Transaksi	(77.300.422.018)	(90.174.193.535)
<b>Jumlah</b>	<b>88.579.286.439</b>	<b>90.911.375.789</b>

21. Revenue

22. Beban Usaha

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	Rp	Rp
Beban Kepegawaian		
Gaji dan tunjangan	29.213.316.138	32.484.376.646
Imbalan Pasca Kerja	1.618.720.455	628.602.935
BPJS ketenagakerjaan	1.217.641.576	1.433.231.926
Pengobatan	446.700.838	613.382.821
Administrasi dan Umum	6.594.522.254	9.754.822.950
Kustodian	5.844.060.021	8.643.793.381
Telekomunikasi	470.103.716	702.621.800
Jasa Profesional	154.000.000	180.100.000
Sewa Kantor	136.316.396	118.038.249
Penyusutan Aset Tetap	1.183.644.089	429.160.346
Amortisasi Aset Tak Berwujud	527.400.000	87.900.000
Iklan & Promosi	38.586.276.320	26.337.097.591
Lain-lain	74.217.361	607.141.703
<b>Jumlah</b>	<b>86.066.919.163</b>	<b>82.020.270.348</b>

22. Operating Expenses

PT AJAIB SEKURITAS ASIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pada Tanggal dan Untuk Tahun-tahun  
Yang Berakhir Pada 31 Desember 2023 dan 2022  
Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT AJAIB SEKURITAS ASIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of and For The Year Ended  
December 31, 2023 and 2022  
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

23. Pendapatan (Beban) Lain-lain	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	23. Other Income (Expenses)
	Rp	Rp	
<b>Pendapatan Lain-lain</b>			<b>Other Income</b>
Penyertaan Dividen atas			Dividens income on
Penyertaan di Bursa Efek	7.365.000.000	-	Stock Exchange Participation
Keuntungan yang belum direalisasi			Unrealized loss
dari Portofolio Efek	122.405.850	-	from Marketable Securities
Lainnya	(315.535.022)	63.639.777	Others
<b>Beban Lain-lain</b>			<b>Other Expenses</b>
Kerugian yang belum direalisasi			Unrealized loss
dari Portofolio Efek	-	(31.354.000)	from Marketable Securities
Pajak Final	(2.448.883.709)	(1.439.512.992)	Final Tax
Beban Keuangan	(2.294.728.927)	(1.293.120.067)	Finance Cost
Lainnya	-	(1.695.486.211)	Others
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	<b>2.428.258.193</b>	<b>(4.395.833.493)</b>	<b>Total Other Income (Expense)</b>

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi di mana transaksi tersebut dilakukan dengan harga dan syarat, yang sama dengan pihak ketiga. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

**Sifat Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah Perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

24. Transactions and Balances with Related Parties

The Company, in the normal course of business, enters into several transactions with related parties in which the transactions are carried out at the same prices and terms as with third parties. The Company believes that there is no conflict of interest in transactions with related parties as referred to in Bapepam and LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflicts of Interest in Certain Transactions, up to the date of completion of this financial report.

**Nature of Related Parties**

Related parties are entities and individuals that have a direct or indirect ownership or management relationship with the Company.

Pihak berelasi/ Related Party	Sifat hubungan/ Nature of the relationship	Transaksi/ Transaction
PT Harta Karunia Indonesia	Pemegang Saham/ Shareholders	Utang lain-lain dan Utang pihak berelasi/ Other payable and Payable to related party
PT Bank Bumi Arta Tbk	Dibawah kesamaan pengendali/ Under common control	Kas di bank/ Cash in bank

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

**Transaksi Hubungan Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	Rp	Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
			%	%
Kas di bank/ <i>Cash in bank</i>				
PT Bank Bumi Arta Tbk	1.297.696	1.664.228	0,0001%	0,00%
	<b>1.297.696</b>	<b>1.664.228</b>	<b>0,0001%</b>	<b>0,00%</b>
Utang Lain-Lain/ <i>Others payable</i>				
PT Harta Karunia Indonesia	20.000.374.000	20.000.374.000	1,84%	2,37%
Utang pihak berelasi/ <i>Payable to related parties</i>				
PT Harta Karunia Indonesia	320.000.000.000	320.000.000.000	31,60%	37,94%
	<b>340.000.374.000</b>	<b>340.000.374.000</b>	<b>33,44%</b>	<b>40,32%</b>

25. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

25. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Financial assets and liabilities are measured at fair value using the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in an active market for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs outside the quoted price included in Level 1, which are observable for assets or liabilities, either directly (e.g. price) or indirectly (e.g. price derivation); and
- Level 3: Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs)

As of December 31, 2023 and December 31, 2022, financial assets and liabilities at fair value are measured using the following fair value hierarchy:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023				Nilai Wajar/ Fair Value
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset/ <i>Asset</i>					
Portofolio efek/ <i>Marketable Securities</i>	15.526.729.308	15.655.504.137	-	-	15.655.504.137
<b>Jumlah/ <i>Total</i></b>	<b>15.526.729.308</b>	<b>15.655.504.137</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15.655.504.137</b>



25. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

25. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

31 Desember 2022 / December 31, 2022

	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset/ Asset</b>					
Portofolio efek/ Marketable Securities	24.199.000	20.787.400	-	-	20.787.400
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>24.199.000</b>	<b>20.787.400</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>20.787.400</b>

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The following table presents the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are not carried at fair value as of December 31, 2023 and December 31, 2022.

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan Setara Kas	65.372.319.620	65.372.319.620	77.033.112.991	77.033.112.991	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	90.500.000.000	90.500.000.000	199.927.200.000	199.927.200.000	Time Deposits
Penyertaan Saham	7.515.000.000	7.515.000.000	150.000.000	150.000.000	Investments in Share
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	557.252.505.061	557.252.505.061	252.396.295.854	252.396.295.854	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Nasabah Pihak Ketiga	384.536.777.957	384.536.777.957	296.754.941.654	296.754.941.654	Customer Receivables Third Parties
Piutang Lain-lain	103.072.303	103.072.303	18.097.540	18.097.540	Other Receivables
Aset Lainnya	3.802.000	3.802.000	3.802.000	3.802.000	Other Assets
<b>Jumlah</b>	<b>1.105.283.476.942</b>	<b>1.105.283.476.942</b>	<b>826.283.450.038</b>	<b>826.283.450.038</b>	<b>Total</b>

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	350.175.774.400	350.175.774.400	247.565.793.800	247.565.793.800	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang Nasabah Pihak Berelasi	-	-	-	-	Customer Payables Related Parties
Pihak Ketiga	379.732.260.836	379.732.260.836	245.042.054.164	245.042.054.164	Third Parties
Akrual	961.207.000	961.207.000	149.189.835	149.189.835	Accrued Expenses
Utang lain-lain	12.017.584.887	12.017.584.887	8.814.055.567	8.814.055.567	Other Payables
<b>Jumlah</b>	<b>742.886.827.123</b>	<b>742.886.827.123</b>	<b>501.571.093.366</b>	<b>501.571.093.366</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar dari instrumen keuangan diatas mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

The fair value of the above financial instruments is close to the carrying amount because these financial instruments have short maturities and have market interest rates.

## 26. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga.

### i. Risiko Modal

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.52/POJK.04/2020 Pasal 2(2) yaitu: Perusahaan Efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan rekening Efek nasabah wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) atau 6,25% (enam koma dua lima persen) dari total liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka Penawaran Umum/Penawaran Umum terbatas ditambah Ranking Liabilities, mana yang lebih tinggi.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang. Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan Entitas efek. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

### ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang akan dialami Perusahaan, apabila nasabah atau pihak lawan, gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktual. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang akan diterima, tingkat jaminannya, serta dengan memonitor eksposur yang berhubungan dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di Bursa.

## 26. Financial Risk Management

*The Company has documented its financial risk management policies. The policies established are the overall business strategy and risk management philosophy. The company overall risk management strategy is aimed at minimizing the effect of uncertainties encountered in the market on the Company's financial performance.*

*The Company operate domestically and are exposed to a variety of financial risks, including liquidity, market prices, credit and interest rates.*

### i. Capital Risk

*The company is also required to maintain a minimum requirement for net working capital as stated in Financial Services Authority Regulation No.52/POJK.04/2020 Article 2(2), namely: Securities Companies that carry out business activities as Broker-Dealers administering clients' Securities accounts are required to have MKBD of at least Rp 25,000,000,000 (twenty five billion rupiahs) or 6.25% (six point two five percent) of total liabilities without subordinated debt and payables for Public Offering/limited Public Offering plus Ranking Liabilities, whichever is higher.*

*If this is not monitored and adjusted, the level of working capital according to the regulations could fall below the minimum amount set by the regulator, which could result in various sanctions ranging from fines to the suspension of part or all of business activities. To overcome this risk, the Company continue to evaluate the level of working capital requirements based on the regulations and monitor the development of regulations regarding the required net working capital and prepare the required minimum increase according to the regulations that may occur from time to time in the future. The Company have complied with the Net Adjusted Working Capital requirements as of December 31, 2023 and December 31, 2022.*

*The Company is also required to have paid up capital above the provisions stipulated by the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK.010/2003 concerning share ownership and capitalization of securities entities. As of December 31, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with these requirements.*

### ii. Credit risk

*Credit risk is the risk of loss that will be experienced by the Company if a customer or counterparty fails to meet contractual obligations. The Company do not have significant credit concentration risk. The Company manage and control credit risk by setting limits on the amount of risk to be accepted, the level of collateral, and by monitoring the exposure associated with these limits.*

*The Company credit risk exposure relates to stock brokerage activities associated with customers' contractual positions that arise at the time of trading. Accordingly, the Company require guarantees to reduce these risks. The types of instruments received by the Company for the guarantee can be in the form of cash and securities which are listed on the Exchange.*

26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

26. Financial Risk Management (Continued)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur sesuai dengan konsentrasi risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022:

ii Credit risk (continued)

The following table describes the maximum exposure according to the concentration of credit risk as of December 31, 2023 and December 31, 2022:

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
Ritel/ Retail	Non-ritel/ Non-retail	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp		
Kas dan Setara Kas	-	65.372.319.620	65.372.319.620	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	-	90.500.000.000	90.500.000.000	Time Deposits
Portofolio Efek	-	15.655.504.137	15.655.504.137	Marketable Securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	557.252.505.061	557.252.505.061	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Nasabah	384.536.777.957	-	384.536.777.957	Customer Receivables
Piutang Lain-lain	103.072.303	-	103.072.303	Other Receivables
Penyertaan Saham	-	7.515.000.000	7.515.000.000	Investments in Share
Aset Lainnya	-	3.802.000	3.802.000	Other Assets
<b>Jumlah</b>	<b>384.639.850.260</b>	<b>736.299.130.819</b>	<b>1.120.938.981.079</b>	<b>Total</b>

  

31 Desember 2022 / December 31, 2022				
Ritel/ Retail	Non-ritel/ Non-retail	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp		
Kas dan Setara Kas	-	77.033.112.991	77.033.112.991	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	-	199.927.200.000	199.927.200.000	Time Deposits
Portofolio Efek	-	20.787.400	20.787.400	Marketable Securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	252.396.295.854	252.396.295.854	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Nasabah	296.754.941.654	-	296.754.941.654	Customer Receivables
Piutang Lain-lain	18.097.540	-	18.097.540	Other Receivables
Penyertaan Saham	-	150.000.000	150.000.000	Investments in Share
Aset Lainnya	-	3.802.000	3.802.000	Other Assets
<b>Jumlah</b>	<b>296.773.039.194</b>	<b>529.531.198.244</b>	<b>826.304.237.438</b>	<b>Total</b>

Tabel berikut menggambarkan eksposur kredit bruto dengan memisahkan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table illustrates gross credit exposure by separating impaired and non-impaired financial assets as of December 31, 2023 and December 31, 2022 prior to the allowance for impairment losses:

31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank	65.370.580.770	-	-	65.370.580.770	Bank
Deposito Berjangka	90.500.000.000	-	-	90.500.000.000	Time Deposits
Portofolio Efek	15.655.504.137	-	-	15.655.504.137	Marketable Securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	557.252.505.061	-	-	557.252.505.061	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Nasabah	384.536.777.957	-	-	384.536.777.957	Customer Receivables
Piutang Lain-lain	103.072.303	-	-	103.072.303	Other Receivables
Penyertaan Saham	7.515.000.000	-	-	7.515.000.000	Investments in Share
Aset Lainnya	3.802.000	-	-	3.802.000	Other Assets
	<b>1.120.937.242.229</b>	-	-	<b>1.120.937.242.229</b>	<b>Total</b>

26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

26. Financial Risk Management (Continued)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

ii Credit risk (continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank	123.895.107.488	-	-	123.895.107.488	Bank
Deposito Berjangka	199.927.200.000	-	-	199.927.200.000	Time Deposits
Portofolio Efek	20.787.400	-	-	20.787.400	Marketable Securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	252.396.295.854	-	-	252.396.295.854	Receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang Nasabah	296.754.941.654	-	-	296.754.941.654	Customer Receivables
Piutang Lain-lain	18.097.540	-	-	18.097.540	Other Receivables
Penyertaan Saham	150.000.000	-	-	150.000.000	Investments in Share
Aset Lainnya	3.802.000	-	-	3.802.000	Other Assets
	<b>873.166.231.936</b>	-	-	<b>873.166.231.936</b>	<b>Total</b>

iii. Risiko likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

iii. Liquidity risk

Management has established a liquidity risk management framework for managing short, medium and long term funds as well as liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and loan facilities, by continuously monitoring planned and realized cash flows by matching the maturity profiles of financial assets and financial liabilities.

	31 Desember 2023/ December 31, 2023							
	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	< 1 bulan	>1-3 bulan	>3-6 bulan	>6-12 bulan	>12 bulan		Total
	No contract due	< 1 months	>1-3 months	>3-6 months	>6-12 months	>12 months		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	350.175.774.400	-	-	-	-	350.175.774.400	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang Nasabah	-	379.732.260.836	-	-	-	-	379.732.260.836	Customer Payables
Akrua	-	961.207.000	-	-	-	-	961.207.000	Accrued Expenses
Utang lain-lain	-	12.017.584.887	-	-	-	-	12.017.584.887	Other Payables
Jumlah	-	<b>742.886.827.123</b>	-	-	-	-	<b>742.886.827.123</b>	<b>Total</b>

  

	31 Desember 2022/ December 31, 2022							
	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	< 1 bulan	>1-3 bulan	>3-6 bulan	>6-12 bulan	>12 bulan		Total
	No contract due	< 1 months	>1-3 months	>3-6 months	>6-12 months	>12 months		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	247.565.793.800	-	-	-	-	247.565.793.800	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang Nasabah	-	245.042.054.164	-	-	-	-	245.042.054.164	Customer Payables
Akrua	-	149.189.835	-	-	-	-	149.189.835	Accrued Expenses
Utang lain-lain	-	8.814.055.567	-	-	-	-	8.814.055.567	Other Payables
Jumlah	-	<b>501.571.093.366</b>	-	-	-	-	<b>501.571.093.366</b>	<b>Total</b>

iv. Risiko pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari pihak yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di Bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah.

Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

iv. Market risk

The Company exposure to market price risk arises primarily from counterparties that fail to meet their obligations or through trading failures and other failures. In trading transactions at the Exchange, the Company act as the principal and then innovate the contract to the customer.

A customer's failure to accept trades will expose the Company to market price risk.

**26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

v. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka dan utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

**27. Informasi Tambahan Lainnya**

a. Transaksi Marjin

Berdasarkan pengumuman dari Bursa Efek Indonesia (BEI) No. Peng-00051/BEI.ANG/12-2021 tanggal 13 Desember 2021, Perusahaan mendapat izin untuk dapat melakukan Transaksi Marjin efektif tanggal 13 Desember 2021.

b. Fasilitas Bank Garansi

Perusahaan mendapat fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Permata Tbk yang tertuang dalam perjanjian pemberian fasilitas perbankan Nomor: KK/22/682/N/NBFI tertanggal 13 Desember 2022, yang kemudian diubah ke perjanjian pemberian fasilitas perbankan Nomor: 1087/KK/AMD/VII/2023/NBFI terkait penambahan fasilitas pagu bank garansi dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan terhitung sejak perjanjian ditandatangani dimana tujuan penggunaan fasilitas ini untuk mengakomodasi trading limit di KPEI dan telah diterbitkan Bank Garansi Nomor BGPSDM2301612 tertanggal 07 September 2023.

**28. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 116: "Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik"
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Konvenan"
- Amendemen PSAK 207: "Laporan Arus Kas terkait Pengaturan Pembiayaan Pemasok"
- Amendemen PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Pengaturan Pembiayaan Pemasok"

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2024, penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengalami perubahan mengacu kepada rujukan standar akuntansi internasional yang menjadi dasar pembuatan Standar Akuntansi Keuangan tersebut.

**29. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 12 Maret 2024.

**26. Financial Risk Management (Continued)**

v. Interest Risk

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows for a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The fair value of interest rate risk is the risk that the fair value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company are exposed to various risks related to fluctuations in market interest rates.

Financial assets and liabilities that are potentially affected by interest rate risk mainly consist of time deposits and loans with Clearing Guarantee Institutions. The Company monitor changes in market interest rates to ensure that the Company interest rates are in accordance with the market.

**27. Other Additional Information**

a. Margin Transaction

Based on the announcement from the Indonesia Stock Exchange (IDX) No. Peng-00051/BEI.ANG/12-2021 dated December 13, 2021, The Company has obtained a permit to be able to carry out Margin Transactions effective December 13, 2021.

b. Bank Guarantee Facilities

The Company received a Bank Guarantee facility from PT Bank Permata Tbk as stated in the banking facility provision agreement Number: KK/22/682/N/NBFI dated December 13, 2022, which was later amended to the banking facility provision agreement Number: 1087/KK/AMD/VII/2023/NBFI related to the addition of a bank guarantee ceiling facility with a facility period of 12 months from the time the agreement was signed where the purpose of using this facility is to accommodate trading limits at KPEI and Bank Guarantee Number BGPSDM2301612 dated September 7, 2023 has been issued.

**28. New Accounting Standards and Interpretations of Standards which Have Been Issued but Not Yet Effective**

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, areas follows:

- Amendment to PSAK 116: "Liabilities Lease in Sale and leaseback"
- Amendment to PSAK 201: "Presentation of Financial Statements related to Long-Term Liabilities with the Covenant"
- Amendment to PSAK 207: "Cash Flow Statement related to Supplier Financing Arrangements"
- Amendment to PSAK 107: "Financial Instruments: Disclosures related to Supplier Financing Arrangements"

Effective January 1 2024, the numbering of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) has changed to refer to international accounting standards which are the basis for making these Financial Accounting Standards.

**29. Management Responsibility on the Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were authorized for issuance on March 12, 2024.